



NS: 02.001-08

Budi Daya KAKAO KLONAL PLAGIOTROP



PUSAT PENELITIAN KOPIL DAN KAKAO INDONESIA

Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute

Jl. P.A. Sudirman No. 90,
Jember 68116

Telp: (0361) 827000, 827001 Fax: (0361) 827001

Email: info@iccpi.or.id, ccpi@iccpi.or.id



PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan tanaman asal semai, tanaman kakao klonal lebih menjamin keseragaman daya hasil, mutu biji, dan produktivitas yang tinggi. Penanaman klonal ini dapat dipandang sebagai paradigma baru dalam budidaya kakao, yang penerapannya tidak terbatas hanya untuk kakao mulia (*fine flavor cocoa*). Program klonalisasi tersebut kini sudah didukung oleh tersedianya banyak klon unggul serta metode yang mudah dilaksanakan.

BAHAN TANAM

- Tanaman klonal dapat diperoleh dengan cara sambung pucuk (*grafting*), okulasi (*budding*), seleksi (*cuttings*) dan cangkok (*air layering*). Di antara semua cara tersebut, sambung pucuk merupakan metode yang paling sederhana dan mudah dilaksanakan.
- Batang bawah berupa bibit umur 3-4 bulan. Entree yang dipakai adalah cabang-cabang plagiotrop. Selain ketersediaan bahan entree lebih banyak, tanaman plagiotrop yang dihasilkan lebih ospat berbuah, habitusnya lebih pendek dan hasil buahnya lebih banyak dibandingkan tanaman dari tunas ortotrop.
- Tanaman yang dihasilkan tidak membentu kjerket, mulai dari pemukaan tanah sudah bercabang dan kembali menyentak.



Gambar 1. Tanaman asli plagiotrop

PERSIAPAN LAHAN

Dilakukan paling singkat satu tahun sebelum tanam, meliputi:

- Pembuatan teras dan parit-parit drainase
- Ajir untuk penayang dan lubang tanam kakao. Jarak tanam kakao 4 m x 2 m atau 3 m x 3 m. Untuk bahan tanam plagiotrop lebih baik menggunakan jarak tanam 4 m x 2 m.
- Penanaman penayang tetap dan sementara. Jenis penayang tetap misalnya lamtoro, *Glicida sepium* dan kelapa. Penayang sementara misalnya *Melgharia macrophylla* atau pisang.
- Pembuatan lubang tanam dan tutup lubang tanam kakao.

PENANAMAN

- Bibit kakao baru dipindah ke kebun apabila penangrnya sudah berfungsi baik. Makin marginal suatu lahan dan makin kering tipe iklimnya maka intensitas penangrnya harus makin tinggi. Bibit kakao akan kerdil dan mati apabila ditanam tanpa penayang yang memadai.
- Penayang dinyatakan siap apabila cahayayang diteruskan 50-60% dari penyinaran langsung
- Pada saat mengangkut dan menanam bibit, tanah dalam polibeg tidak boleh pecah.
- Bibit selalu dibebaskan dari gulma, minimal di bagian pinggirannya. Pemberian mulsa sangat disarankan.

PEMUPUKAN & PENGELOLAAN TANAM

Jenis dan dosis pupuk anorganik tergantung pada kesuburan tanah lokasi penanaman. Sebagai dosis tentatif adalah sbb:

KAKAO KLONAL PLAGIOTROP

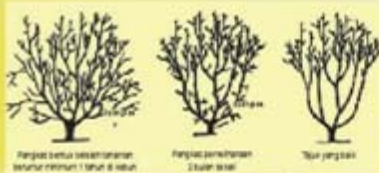
KAKAO KLONAL PLAGIOTROP

Umur	Sisaan	Urea	SP-36	KCl	Kiesent
Bibit	g/bibit	5	7	4	4
0-1 th	g/p/h	25	33	20	20
1-2 th	g/p/h	45	60	35	40
2-3 th	g/p/h	90	120	70	60
3-4 th	g/p/h	180	240	135	75
> 4 th	g/p/h	220	240	170	120

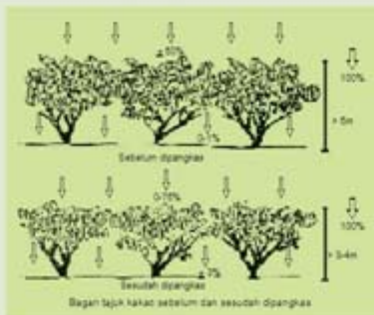
- Selain pupuk anorganik, pupuk organik 20 kg/pohon diberikan dalam lubang (rorak) di sekitar tanaman.
- Bentuk pengelolaan lahan lainnya adalah pembuatan rorak-rorak, dibuat di antara barisan kakao, ukuran 100 x 30 x 30 cm (p x l x d). Kedalamnya dimasukkan pupuk organik, remesan penaung dan serasah.

PANGKASAN

- Agar diperoleh percabangan yang baik, maka pangkasan bentuk merupakan tahapan yang penting.
- Pangkasan bentuk dilakukan sesudah tanaman berumur 1-2 tahun, atau sesudah tajuknya rimbun.
- Cabang-cabang yang dipelihara adalah semua cabang yang arahnya membentuk huruf V dengan sudut lebih dari 60° dari permukaan tanah. Pemangkasan yang dilakukan sejak dini dapat menyebabkan pertumbuhan cabangnya mendatar dan bantalan bunga rusak "terbakar" oleh matahari, terlebih jika penaungannya kurang.



Gambar 2. Bagan pangkas bentuk dan pemeliharaan



Gambar 3. Bagan pangkas pemeliharaan

- Pangkasan pemeliharaan dilakukan dua bulan sekali. Sasaran utama adalah cabang mengarah ke atas yang tingginya > 3 m. Dengan demikian tinggi tanaman selalu dibatasi 3-4 m. Setelah itu percabangan yang masuk ke tajuk tetangga, parasit dan sakit.
- Wiwilan dilakukan setiap 2 (dua) minggu.
- Dengan menggunakan jarak tanam yang tepat serta melakukan pangkas bentuk yang baik, maka mobilitas karyawan di kebun tidak terganggu.

PENGELOLAAN PENAUANG

- Intensitas penaungan selalu dijaga pada tingkat 70-80% dari penyinaran langsung, dengan cara mengurangi populasi dan merempes cabang-cabangnya. Intensitas penaungan pada musim hujan lebih ringan daripada musim kemarau.
- Jika dipakai penaung tanaman pisang, anakan selalu dibatasi 2-3 batang per rumpun. Pelebah kering secara teratur dibuang. Tanaman pisang juga dipupuk dan dibongkar setelah kakao berumur 3-4 tahun.

PENGENDALIAN HAMA & PENYAKIT

- Tajuk tanaman plagiotrop berpotensi lebih rimbun daripada tanaman ortotrop, sehingga peluang terserang hama dan penyakit lebih besar.
- Hama Helopeltis dikendalikan menggunakan insektisida atau secara biologis dengan semut hitam (*Dolichoderus sp.*).
- Penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*) dikendalikan secara preventif dengan sanitasi kebun dan memanen buah sakit dan membentaknya.
- Kulit buah hasil panen sebaiknya dibenam, tetapi yang sehat dapat juga ditebar di kebun untuk tempat berbiaknya serangga penyerbuk bunga kakao.

PENUTUP

- Pertanaman kakao asal tunas plagiotrop memiliki habitus yang pendek sehingga mempermudah manajemen hama, penyakit dan panen. Prekestasinya awal dan produktivitasnya tinggi sebab didukung oleh percabangan dan bantalan bunga yang banyak.
- Untuk menjamin penyerbukan dan pembuahan yang optimum maka pertanamannya harus poliklonal. Klon-klon kakao pada umumnya menyerbuk silang, dan sekalipun bersifat *self compatible* tetapi terjadinya penyerbukan sendiri hanya sekitar 50%.
- Setelah dipakai klon yang unggul, maka kunci untuk memperoleh produktivitas yang tinggi terletak pada pemeliharaan, yang meliputi aspek pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pengelolaan pohon penaung.

Kejasama dengan PT Perkebunan Nusantara 2

PUSAT PENELITIAN KOPHI DAN KAKAO INDONESIA

Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute

Jl. P.O. Sudirman No. 90, Jember 60115

Telp. (0831) 787130, 787132 Fax. (0831) 787131

e-mail : ICRI@ICRI2.NE Web site : www.kopi.net

Diperbanyak dengan dana APBN, Surat Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Kegiatan antara Balai Bas Maling dengan Pusat Kopi dan Kakao Indonesia No. 051910K.1301.4.2/02/08, tanggal 20 Februari 2008